

80556 ✓

80556.pdf

96/10 556

PENGOBATAN TRADISIONAL SEBAGAI

ALTERNATIF PENYEMBUHAN

oleh

Dra. Yulia Budiwati

NIP. 131 957 120

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

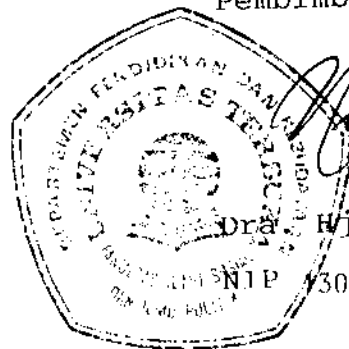
1996

## LEMBAR PERSETUJUAN

Makalah: Pengobatan Tradisional sebagai  
Alternatif Penyembuhan

Universitas Terbuka

Pembimbing



*[Signature]*  
Dra. Hj. Nurbaedah Dachlan, MS

NIP 130 519 213

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan lindungan-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan makalah dengan judul: Pengobatan Tradisional sebagai Alternatif Penyembuhan.

Karya ilmiah ini disusun dalam rangka pengembangan disiplin ilmu Antropologi dengan sub bahasan Antropologi Kesehatan, serta untuk memenuhi persyaratan KUM sebagai tenaga edukatif di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak.

Akhir kata semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Antropologi serta bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 29 Januari 1996

Penulis

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
 BAB I. PENDAHULUAN .....	 1
 BAB II. KERANGKA TEORI .....	 5
 BAB III. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH PENGOBATAN TRADISIONAL .....	 7
3.1. Faktor Penyakit .....	8
3.1.1. Tingkat Keparahan Penyakit .....	8
3.1.2. Etiologi Penyakit dan Kepercayaan ....	9
3.1.3. Pengalaman dan Pengetahuan tentang Sumber Perawatan yang Biasa Ditempuh..	10
3.2. Faktor Sosial .....	11
3.2.1. Stereotipe dan Saran dari Orang Lain ..	12
3.2.2. Kemudahan .....	13
3.3. Faktor Ekonomi .....	13
3.3.1. Biaya Perawatan .....	13
3.3.2. Biaya Perjalanan .....	13
3.4. Tahapan Pemilihan Sumber Perawatan .....	14
 BAB IV. KESIMPULAN .....	 16
 DAFTAR PUSTAKA	

## BAB I

## PENDAHULUAN

Masalah Kesehatan merupakan masalah penting sepanjang sejarah hidup manusia. Sejalan dengan adanya kesadaran ini, maka di kalangan masyarakat manusia kemudian berkembang berbagai usaha untuk mempertahankan kesehatan atau pengobatan penyakit.

Konsep sehat dan sakit didefinisikan atas dasar keseimbangan. Sakit adalah suatu keadaan atau kondisi yang tidak seimbang. Keadaan atau kondisi yang tidak seimbang ini mengakibatkan seseorang merasa ada yang tidak beres dalam tubuhnya tidak seperti sebagaimana biasanya. Lebih jauh lagi perasaan ada yang tidak beres dalam tubuhnya ini mempengaruhi penampilan seseorang seperti gangguan pada aktivitas sosialnya sehari-hari. Seseorang merasa sehat apabila dia merasakan adanya perasaan nyaman, tidak ada gejala-gejala ketidakberesan dalam tubuhnya sehingga kegiatan sehari-hari dapat berjalan lancar sebagaimana biasanya. Sehat didefinisikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang normal dan seimbang. Upaya untuk mempertahankan kesehatan atau mengobati penyakit adalah dengan jalan menyeimbangkan keadaan yang terganggu agar menjadi normal atau seimbang kembali.

Sehubungan dengan konsep sehat dan sakit, pada masyarakat Jawa dikenal adanya konsep kosmologi (kosmologi berasal dari bahasa Yunani kosmos, berarti alam semesta sebagai sistem yang teratur. Kosmologi Jawa memandang alam semesta sebagai suatu keseluruhan yang teratur di bawah kekuatan Tuhan - Amin Yitno, 1985). Dasar pemikiran tentang kosmologi ini berpengaruh terhadap tingkah laku memperoleh keadaan sehat. Orang Jawa mengakui adanya kekuatan lain di luar kekuatan dirinya. Pandangan ini menumbuhkan pengertian adanya jagat gedhe (makrokosmos) dan jagat cilik (mikrokosmos). Makrokosmos ialah alam semesta di mana Tuhan

sebagai pusatnya. Makrokosmos adalah kosmos yang paling kecil yang merupakan tiruan atau replika dari makrokosmos.

Manusia sebagai mikrokosmos terdiri dari komponen-komponen wadah, isi, dan pusat. Wadah adalah bentuk badan wadhagnya, sedangkan isi terdiri dari elemen-elemen yang nampak atau fisikal seperti tulang, darah, daging dan berbagai organ tubuh lainnya seperti elemen-elemen yang tidak nampak atau tidak fisikal seperti jiwa (psyche) dan nafsu (lust). Sebagai pusat yang mengatur atau mengontrol wadah maupun isi adalah sukma (soul). Apabila manusia sebagai makrokosmos dapat menyeimbangkan komponen-komponennya maka ia berada dalam keadaan sehat. Akan tetapi karena keadaannya yang serba terbatas maka keseimbangan itu tidak berhasil dipertahankan sehingga menyebabkan malapetaka, sakit atau mati (Amin Yitno, 1985).

Prinsip keseimbangan menurut dasar falsafah Cina kuno adalah bahwa semua kekuatan tubuh manusia diperoleh sebagai hasil dari dua tenaga Yin dan Yang, yang terus menerus saling mempengaruhi dan berada dalam keadaan seimbang. Menurut pengetahuan Yin dan Yang, unsur Yin itu mewakili bumi, bulan, air, dingin, kelembaban, kegelapan, prinsip kewanitaan, bagian dalam, sebelah kiri, kematian, rendah, tidak agung, jahat, buruk, keculasan, kekacauan dan kemiskinan, singkatnya segala unsur yang negatif. Yang kebalikannya mewakili langit, matahari, api, panas, kering, cahaya, prinsip lelaki-lakian, bagian luar, sebelah kanan, hidup, tinggi, keagungan, baik, indah, kebajikan, aturan, kebahagiaan, kekayaan, dengan kata lain segala sesuatu yang positif. Apabila keseimbangan Yin dan Yang terganggu maka manusia ada dalam keadaan sakit. Yin bersifat dingin, maka kelebihan unsur Yin menimbulkan kedinginan dan Yang bersifat panas maka kelebihan unsur Yang menimbulkan demam. Penyakit karena unsur dari luar (eksternal) adalah penyakit Yang, sedangkan penyakit sebagai akibat dari dalam (internal) adalah penyakit Yin (Foster dan Anderson, 1986). Ketidakseimbangan unsur Yin dan Yang ini dalam pengobatan tradisional masyarakat Cina dipulihkan kembali antara

lain dengan cara pengobatan akupunktur, yaitu dengan cara menusukkan beberapa buah jarum pada tempat-tempat tertentu di tubuh manusia.

Sebagaimana kepercayaan masyarakat Jawa dan Cina, sistem pengobatan modern dalam upaya mempertahankan kesehatan atau pengobatan penyakit juga berpedoman pada pemulihan keadaan yang tidak seimbang menjadi normal kembali. Untuk menjaga kesehatan dapat dilakukan dengan cara memasukkan unsur-unsur dari luar seperti vitamin, serum anti penyakit agar kuman-kuman penyakit tidak mudah menyerang tubuh. Pengobatan penyakit dapat dilakukan misalnya dengan menyuntikkan atau minum obat-obatan sehingga kuman-kuman penyakit yang ada dalam tubuh dapat dibasmi dan kondisi badan menjadi normal kembali.

Upaya melindungi diri terhadap ancaman penyakit ada yang dilakukan dengan cara meninggalkan si sakit sendirian untuk menjadi sembuh atau meninggal tanpa bantuan mereka, tetapi ada juga yang berusaha memulihkan kesehatan si sakit. Dalam berbagai masyarakat, upaya memulihkan kesehatan si sakit yang biasanya dipilih. Rubin mengemukakan bahwa:

"Karena keharusan manusia mau tidak mau senantiasa manaruh perhatian terhadap masalah-masalah kesehatan serta usaha mempertahankan kelangsungan hidup dan sejauh batas-batas pengetahuannya, mencari penyelesaian terhadap masalah-masalah penyakit." (Foster dan Anderson, 1986).

Kecenderungan untuk memulihkan kesehatan si sakit adalah karena penyakit itu tidak hanya mengancam keamanan biologis si penderita dan sesamanya, melainkan juga mengancam kehidupan sosial dan ekonomi. Jelaslah bahwa sakit yang diderita oleh seseorang akan membahayakan kesehatan warga yang lain disebabkan adanya saling ketergantungan di antara mereka.

Sehubungan dengan upaya memulihkan kesehatan, di dalam masyarakat terdapat berbagai macam sumber perawatan, seperti dokter, puskesmas, rumah sakit, poliklinik, mantri, dukun, pawang, tabib, sinshe, shaman dan sebagainya. Semua sumber perawatan tersebut telah menyebar di kalangan masyarakat sehingga semuanya dapat merupakan alternatif yang akan dipilih oleh pasien. Dalam upaya pemilihan sumber perawatan ini si pasien akan memperhatikan beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan.

Universitas Terbuka



## BAB 1.1

## KERANGKA TEORI

Di atas telah disebutkan bahwa sakit adalah suatu keadaan atau kondisi yang tidak normal atau tidak seimbang. Perubahan kondisi dari keadaan sehat menjadi sakit atau dari keadaan seimbang menjadi tidak seimbang tentu ada penyebabnya. Penyebab dari penyakit ini sangat bermacam-macam. Ada dua macam penyebab penyakit secara tradisional yaitu sistem personalistik dan sistem naturalistik. Dalam sistem personalistik, penyebab penyakit adalah agen (perantara). Perantara ini dapat dilakukan oleh makhluk supranatural seperti makhluk gaib atau dewa, makhluk yang bukan manusia seperti hantu, roh leluhur, atau roh jahat dan dapat juga dilakukan oleh makhluk seperti tukang sihir atau tukang tenung. Secara naturalistik, sakit disebabkan karena hal-hal yang alami seperti dingin, panas, angin, udara lembab, ketidakseimbangan unsur-unsur yang ada dalam tubuh (Foster dan Anderson, 1986).

Seseorang yang sakit tentu tidak akan membiarkan begitu saja penyakitnya, melainkan akan berusaha untuk menyembuhkan penyakitnya. Dalam rangka menyembuhkan penyakitnya maka pasien akan memilih suatu alternatif pengobatan berdasarkan pertimbangan beberapa faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendorong pasien memilih suatu alternatif pengobatan, Young (1983) mengajukan tiga pertanyaan.

- Alternatif apa yang dilihat oleh anggota masyarakat berkenaan dengan masalah yang dihadapi.
- Kriteria apa yang mereka pergunakan dalam menyelidiki berbagai alternatif itu, termasuk di dalamnya informasi apa saja yang dipentingkan dan
- Proses pengambilan keputusan yang merupakan faktor untuk dipertimbangkan dalam membuat keputusan memilih cara

perawatan dan penanggulangan penyakit (Naniek Kasniyah, 1983).

Faktor-faktor yang mendorong pasien memilih salah satu alternatif pengobatan ini telah dibahas oleh beberapa ahli antropologi kesehatan antara lain Young, Kalangie, dan Naniek Kasniyah. Young membagi faktor-faktor tersebut menjadi empat, yaitu tingkat keparahan penyakit, pengetahuan tentang obat yang biasa dipakai, kepercayaan, dan kemudahan (Young, 1980). Kalangie memperincinya lebih lanjut mejadi tingkat keparahan penyakit, hasil dari pengalaman masa lalu, pengetahuan keluarga dan saran dari orang lain, perbandingan biaya, dan faktor kemudahan (Kalangie, 1980). Selanjutnya Naniek Kasniyah menambahkan beberapa faktor lagi yaitu stereotipe dan etiologi penyakit (Naniek Kasniyah, 1983).

Dari kenyataan ini nampak bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang mendorong pasien memilih suatu alternatif cara pengobatan. Faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan suatu alternatif cara pengobatan itu sangat penting untuk diketahui sehingga yang akan disoroti dalam penulisan ini adalah faktor-faktor apa yang mendorong individu memilih cara pengobatan tradisional sebagai salah satu alternatif penyembuhan.

## BAB III

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

## PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH PENGobatan TRADISIONAL

Seperti yang telah disebutkan pada bab I bahwa penyakit tidak hanya mengancam keamanan biologis penderita dan sesamanya, melainkan juga pada kehidupan sosial dan ekonomi kelompok yang bersangkutan. Seseorang yang merasa sakit biasanya berupaya untuk mencari sumber perawatan dan berharap penyakitnya tersebut dapat disembuhkan. Upaya mencari sumber perawatan ini tidak saja hanya melibatkan si penderita melainkan juga keluarga atau bahkan masyarakat. Hal ini dikarenakan seseorang yang sedang dalam keadaan sakit biasanya tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang normal terhadap warga lain sehingga dia dirasakan membahayakan kesehatan warga yang lain baik yang menyangkut biologi, sosial maupun ekonomi karena ada saling ketergantungan di antara mereka. Macam sumber perawatan yang ada dalam masyarakat sangat beraneka ragam sehingga akan dilakukan suatu pemilihan. Pemilihan sumber perawatan dilakukan dengan memperhitungkan faktor-faktor tertentu misalnya faktor tingkat keparahan penyakit, faktor biaya, faktor kemudahan, atau faktor-faktor lainnya (Naniek Kasniyah, 1983).

Individu yang memilih pengobatan tradisional sebagai salah satu alternatif pengobatan memperhitungkan faktor penyakit, faktor sosial dan faktor ekonomi. Faktor penyakit meliputi tingkat keparahan penyakit, etiologi penyakit dan kepercayaan serta pengetahuan dan pengalaman tentang sumber perawatan yang biasa ditempuh. Faktor sosial yang juga turut diperhitungkan meliputi stereotipe dan saran dari orang lain serta faktor kemudahan. Faktor ekonomi antara lain meliputi biaya perawatan

dan biaya perjalanan. Di antara faktor-faktor tersebut terdapat beberapa faktor yang sangat mendorong responden untuk memilih pengobatan tradisional sebagai alternatif dan terdapat pula beberapa faktor yang tidak begitu diperhitungkan saat membuat keputusan untuk memilih alternatif pengobatan tradisional tersebut. Pada uraian selanjutnya akan dibicarakan faktor-faktor tersebut satu per satu sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa yang sangat dipentingkan dan faktor-faktor yang tidak begitu dipentingkan.

### 3.1. Faktor Penyakit

Dalam menanggapi penyakit antara individu yang satu dengan individu yang lain atau antara kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain bisa berbeda-beda. Gejala yang dirasakan sebagai bukti adanya penyakit ada yang ditanggapi secara serius karena adanya suatu kekhawatiran akan berakibat semakin parah. Akan tetapi ada pula gejala-gejala penyakit yang ditanggapi tidak dengan begitu serius karena adanya anggapan bahwa penyakit tersebut akan dapat segera sembuh dengan sendirinya.

#### 3.1.1. Tingkat Keparahan Penyakit

Tingkat keparahan penyakit dirasakan karena adanya gejala-gejala penyimpangan pada fisik sehingga keadaannya dirasakan tidak sama dengan keadaan sebelumnya. Tingkat keparahan penyakit ini dapat mengakibatkan terganggunya aktifitas sosial penderita sehingga dia tidak dapat memenuhi hak dan kewajiban sosialnya secara normal.

Persepsi individu terhadap tingkat keparahan penyakit didasarkan pada terganggunya atau tidaknya mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari, terutama yang menyangkut tugas utama mereka seperti bekerja atau belajar. Ada individu yang menganggap

penyakitnya setengah serius. Macam penyakit setengah serius ini antara lain pusing separuh kepala (migrane), rasa sakit pada bagian-bagian tubuh tertentu seperti punggung, paha atau muka. Individu yang menganggap penyakit mereka sebagai penyakit yang agak parah atau setengah serius ini karena penyakit tersebut terasa sangat mengganggu, tetapi mereka masih dapat bekerja dan melakukan kegiatan sehari-hari dengan cukup baik. Sedangkan individu yang menganggap penyakitnya tidak serius adalah mereka yang menderita reumatik ringan. Penyakit ini biasanya dianggap tidak terlalu mengganggu aktifitas sehari-hari. Kemudian individu yang menganggap penyakitnya serius adalah mereka yang menderita sakit pada bagian-bagian tubuh tertentu, sehingga sangat mengganggu kegiatan sehari-hari sebab mereka tidak bisa terlalu banyak bergerak bahkan nyaris mengalami kelumpuhan. Individu-individu yang menggunakan jasa pengobatan tradisional kebanyakan adalah mereka yang menganggap penyakit yang mereka derita itu adalah penyakit yang jarang sekali mereka derita bahkan ada yang sama sekali belum pernah mereka derita.

### 3.1.2. Etiologi Penyakit dan Kepercayaan

Seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan terdahulu, Foster dan Anderson membagi etiologi penyakit secara garis besarnya menjadi dua bagian yaitu etiologi penyakit yang bersifat personalistik dan naturalistik. Kebanyakan individu juga percaya pada konsep etiologi penyakit personalistik ini yaitu bahwa penyakit disebabkan oleh sebab kekuatan yang ada di luar diri individu seperti penyakit karena sebab tenung, kemasukan mahluk halus atau kesambet. Tetapi penyakit-penyakit yang diderita individu yang diusahakan penyembuhannya dengan pengobatan tradisional termasuk juga penyakit-penyakit yang tergolong naturalistik, yaitu yang disebabkan oleh hal-hal yang bersifat alami seperti dingin, panas, angin, udara lembab, dan ketidakseimbangan unsur-unsur yang ada dalam tubuh.

Sebelum individu mengambil salah satu alternatif sumber perawatan biasanya dia telah mengadakan diagnose sendiri atas penyakitnya. Walaupun demikian ternyata tidak semua individu dapat mendiagnose penyakitnya sebab tidak semua individu mengetahui penyebab penyakitnya. Individu yang sudah dapat mendiagnose penyakitnya akan mencari sumber perawatan yang dipercaya dapat cepat menyembuhkan penyakitnya tersebut.

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa tidak semua individu dapat mendiagnose penyebab penyakitnya. Walaupun mereka tidak dapat mendiagnose penyebab penyakitnya, dalam memilih sumber perawatan faktor kepercayaan terhadap sumber perawatan yang dipilih tetap memegang peranan penting. Kepercayaan ini atas dasar dari pengalaman orang lain yang pernah menderita penyakit seperti penyakitnya dan sembuh dengan pengobatan tersebut.

### 3.1.3. Pengalaman dan Pengetahuan tentang Sumber Perawatan yang Biasa Ditempuh

Pengetahuan individu tentang sumber perawatan yang biasa ditempuh nampaknya mempunyai pengaruh juga dalam menentukan pemilihan alternatif sumber perawatan. Dokter yang sudah tidak asing lagi bagi orang-orang kota biasanya menjadi alternatif yang pertama di antara sumber perawatan lainnya. Pengetahuan mereka tentang sumber perawatan dokter sudah cukup lengkap dan ditunjang dengan pengalaman masa lalu baik dari anggota keluarga maupun dari orang lain menunjukkan bahwa sumber perawatan dokter sering membawa keberhasilan. Hal ini nampak bahwa sering kali individu sebelum berobat ke pengobatan tradisional telah berobat ke dokter.

Akan tetapi bagi orang pedesaan, pengobatan tradisional lebih mereka kenal daripada pengobatan dokter, sebab keberadaan penyembuh tradisional lebih intensif dibanding keberadaan dokter. Individu-individu yang langsung menempuh pengobatan tradisional tanpa diawali dengan pengobatan dokter adalah mereka yang mendapat pengalaman dari orang lain atau yang mendapat saran dari



orang lain. Begitu pula individu yang berpindah dari sumber perawatan dokter ke sumber perawatan tradisional adalah mereka yang juga mendapat pengalaman dan saran dari orang lain.

Pengalaman masa lalu yang dirasakan menunjukkan keberhasilan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk menempuh kembali suatu sumber perawatan. Hal ini terbukti dengan adanya individu-individu yang telah menempuh pengobatan tradisional ini beberapa kali. Terbukti juga dengan adanya individu-individu yang apabila mereka sakit maka ada keinginan untuk menempuh kembali pengobatan tradisional ini, dengan alasan pengalaman masa lalu menunjukkan keberhasilan pengobatan.

### 3.2. faktor Sosial

Individu sebagai anggota masyarakat tentu saja tidak akan terlepas dari interaksi antara satu dengan yang lainnya. Interaksi itu tidak hanya terbatas pada lingkungannya yang sempit misalnya terbatas pada lingkungan tempat tinggalnya saja tetapi jauh keluar sampai melewati batas lingkungan kota di mana mereka tinggal. Dalam interaksi tersebut terjadilah pertukaran informasi tentang berbagai hal, salah satunya adalah pertukaran informasi tentang sumber perawatan.

Pertukaran informasi tentang sumber perawatan ini bisa berupa saran-saran yang diberikan sehubungan dengan pemilihan alternatif sumber perawatan tersebut. Di dalam memberikan saran-saran itu tentu tidak terlepas dari kesan-kesan subyektif si pemberi saran. Saran-saran ini bisa berupa stereotipe negatif maupun stereotipe positif terhadap sumber perawatan yang dimaksud. Isi dari saran-saran tersebut bisa meliputi faktor pelayanan, faktor biaya, atau faktor-faktor lainnya. Kota yang telah lengkap mempunyai sarana kesehatan menawarkan banyak alternatif mengenai sumber perawatan sehingga faktor saran dari orang lain dirasakan banyak berpengaruh dalam menentukan pemilihan alternatif sumber perawatan.

### 3.2.1. Stereotipe dan Saran dari Orang Lain

Pengalaman pengobatan yang pernah dilakukan oleh seseorang ternyata mempunyai kesan yang membekas dalam ingatannya. Apabila pengalaman pengobatan itu membawa keberhasilan akan membekaskan gambaran positif, tetapi apabila pengalaman pengobatan tidak membawa hasil atau bahkan mengakibatkan kefatalan akan membekaskan kesan yang negatif. Kesan negatif ataupun positif ini biasanya akan menyebar dari mulut ke mulut menjadi suatu gosip. Apabila gosip ini dipercayai kebenarannya maka akan terbentuklah suatu stereotipe baik yang bersifat negatif yang akan menimbulkan ketakutan atau keengganan untuk berhubungan dengan suatu sumber perawatan, maupun stereotipe positif yang akan membawa akibat terpilihnya suatu alternatif sumber perawatan itu. Selain faktor keberhasilan pengobatan, faktor sikap dan pelayanan dari tenaga pengobatan atau perawatan akan membentuk suatu stereotipe juga.

Kesan pengobatan yang pernah dialami seseorang akan ditularkan pada orang lain dalam bentuk saran pada waktu akan menentukan sumber perawatan mana yang akan dipilih. Saran itu bisa datang dari saudara, teman atau tetangga yang pernah berhubungan dengan sumber perawatan yang dimaksud atau yang belum pernah berhubungan, tetapi merasa mengetahui tentang sumber perawatan tersebut. Pemberi saran tentunya mempunyai kepercayaan bahwa sumber perawatan yang dia sarankan kepada orang lain tersebut akan membawa keberhasilan.

Demikian, individu yang datang berobat ke pengobatan tradisional kebanyakan datang atas saran dari orang lain. Jadi faktor saran dari orang lain nampaknya sangat menentukan pemilihan alternatif sumber perawatan. Saran yang diberikan seseorang kepada orang lain itu lebih menekankan pada keberhasilan pengobatan yang dialaminya.



### 3.2.2. Kemudahan

Faktor kemudahan meliputi pelayanan pengobatan tradisional dan kelancaran transportasi. Ada kalanya pengobatan tradisional dianggap lebih mudah, karena tidak berhubungan dengan birokrasi rumah sakit yang berbelit-belit. Tetapi kadang kala bagi penyembuh tradisional yang sangat termashur sehingga mempunyai pasien yang banyak, berobat kepadanya haruslah sabar untuk menunggu antrian yang panjang. Selain faktor pelayanan, faktor transportasi dirasakan juga bukan suatu masalah sebab pengobatan tradisional sudah banyak tersebar.

### 3.3. Faktor Ekonomi

#### 3.3.1. Biaya Perawatan

Seperti yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwa kebanyakan individu-individu tersebut biasanya sebelum berobat ke pengobatan tradisional telah berobat ke dokter. Biaya pengobatan tradisional ada kalanya lebih murah daripada pengobatan dokter. Bagi penyakit-penyakit yang kronis biaya pengobatan dokter bisa mencapai jutaan rupiah. Akan tetapi kadang-kadang pengobatan tradisional pun bisa mahal, misalnya obat-obatan dari shinse.

#### 3.3.2. Biaya Perjalanan

Seperti telah dikemukakan pada pembahasan mengenai faktor kemudahan, bahwa tempat praktek pengobatan tradisional ada yang mudah dicapai, karena tempatnya berdekatan dengan tempat tinggal pasien. Dengan demikian faktor biaya perjalanan dirasakan bukan merupakan masalah. Walaupun demikian akan menjadi lain masalahnya apabila pasien tersebut berobat ke pengobatan tradisional yang

letaknya jauh dari tempat tinggalnya. Dalam keadaan seperti ini, faktor biaya perjalanan tentu merupakan masalah bagi pasien.

### 3.4. Tahapan Pemilihan Sumber Perawatan

Tahap pertama perjalanan penyakit dimulai dengan munculnya perasaan ada yang tidak beres dengan keadaan tubuhnya yang tidak seperti biasanya, dan adanya gangguan penampilan sehingga dirasakan agak mengganggu aktifitas sosialnya sehari-hari. Demikian, umumnya individu menyatakan dirinya sakit karena ada yang tidak beres dengan tubuhnya, seperti punggung yang terasa nyeri, tangan yang terasa sakit bila digerakkan maupun keluhan-keluhan lainnya. Biasanya dengan pengetahuan dan pengalamannya rasa sakit ini akan dicari penyebabnya, tetapi tidak semua individu mengetahui penyebab dari penyakitnya.

Gejala awal dari suatu penyakit ada yang ditanggapi secara serius karena adanya kekhawatiran bahwa gejala yang ringan mungkin merupakan awal dari suatu yang lebih parah, tetapi ada pula yang tidak terlalu dirisaukan karena gejala tersebut dirasa tidak terlalu mengganggu kegiatan sehari-hari sehingga diperkirakan akan sembuh dengan sendirinya. Alasan lain misalnya karena gejala awal tersebut sudah sering diderita dan dirasakan bukan awal dari sesuatu yang lebih parah. Akan tetapi apabila lama tidak menunjukkan tanda-tanda kesembuhan maka baru diobati.

Penyakit yang diderita dan dikhawatirkan akan menjadi lebih parah biasanya akan dibicarakan dengan orang lain seperti pada keluarganya maupun temannya sehingga keluarga atau temannya tersebut akan terlibat dalam usaha mencari sumber perawatan yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakitnya. Di sini biasanya keluarga atau teman tersebut akan memberi saran alternatif sumber perawatan mana yang sebaiknya dipilih.

Seperti telah dikemukakan pada pembahasan terdahulu bahwa kebanyakan individu telah menempuh pengobatan dokter sebelum berobat ke pengobatan tradisional. Setelah mereka menempuh

beberapa kali pengobatan dokter dan tidak menunjukkan tanda-tanda kesembuhan maka mereka beralih ke pengobatan tradisional atas saran orang lain. Demikian juga dengan individu yang langsung memilih alternatif cara pengobatan tradisional tanpa diawali dengan pengobatan dokter, mereka berobat ke pengobatan tradisional juga atas saran dari orang lain.

Dari uraian pada tahapan pemilihan sumber perawatan dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Faktor tingkat keparahan penyakit berhubungan erat dengan pendapat individu yang beranggapan bahwa penyakit mereka termasuk penyakit yang agak parah atau setengah serius. Penyakit yang agak parah yang mereka derita ini menyebabkan mereka khawatir bahwa penyakit tersebut akan semakin bertambah parah sehingga mereka berusaha mencari sumber perawatan yang mereka percaya dapat menyembuhkan penyakitnya.

Responden yang berobat ke pengobatan tradisional kebanyakan datang karena saran dari orang lain maupun karena pengalaman masa lalu yang menunjukkan keberhasilan pengobatan. Di samping itu, biaya pengobatan tradisional dirasakan termasuk relatif murah. Jadi nampak di sini bahwa faktor saran dan pengalaman masa lalu serta faktor biaya merupakan faktor yang sangat menentukan sehingga individu memilih cara pengobatan tradisional.

## BAB IV

## KESIMPULAN

Sudah menjadi pendapat umum bahwa setiap orang menginginkan untuk selalu sehat sebab badan yang sakit dapat menyebabkan terganggunya aktifitas mereka sehari-hari. Terganggunya aktifitas sehari-hari seseorang dapat menyebabkan terganggunya pula aktifitas sehari-hari suatu kelompok di mana seseorang tersebut menjadi anggotanya, karena di antara mereka terjadi saling ketergantungan. Untuk tetap menjadi sehat maka seseorang biasanya akan menjaga kesehatan badan dan lingkungannya atau berusaha menyembuhkan penyakitnya apabila mereka sakit. Dalam usaha itu biasanya baik secara langsung maupun tidak langsung akan melibatkan orang lain, seperti keluarga atau teman, dalam mencari sumber perawatan yang diharapkan dapat menyembuhkan penyakitnya.

Satu atau lebih alternatif sumber perawatan yang dipilih seseorang biasanya didasarkan atas beberapa hal tertentu. Hal ini dikarenakan sakit yang diderita seseorang tidak hanya merupakan masalah terganggunya keamanan biologis saja tetapi juga menyangkut keamanan kehidupan sosial dan ekonominya. Dalam memilih alternatif sumber perawatan seseorang tidak hanya memperhatikan faktor penyakit saja tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor yang lain, misalnya faktor sosial dan faktor ekonomi. Demikian juga yang terjadi dengan individu yang memilih cara pengobatan tradisional. Mereka memilih alternatif sumber perawatan tradisional juga atas dasar pertimbangan beberapa hal tertentu. Individu yang sedang menghadapi masalah penyakit dan berusaha mencari alternatif sumber perawatan akan mencari berbagai informasi tentang sumber perawatan yang akan menjadi pilihannya.

Demikian juga halnya dengan pemilihan alternatif sumber perawatan tradisional. Individu akan mencari berbagai informasi tentang sumber perawatan tradisional yang akan ditujunya, misalnya kemampuan pengobatan tradisional dalam mengobati penyakit, pelayanan, biaya, dan lain-lain.

Selain mencari berbagai informasi tentang sumber perawatan tradisional, individu-individu tersebut juga akan mempertimbangkan beberapa hal atau beberapa faktor. Faktor-faktor yang mereka pertimbangkan adalah faktor tingkat keparahan penyakit, etiologi penyakit dan kepercayaan, pengalaman, saran, kemudahan maupun faktor biaya.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengobatan tradisional yang mereka tempuh merupakan usaha mencoba suatu alternatif sumber perawatan baru setelah gagal dengan sumber perawatan yang sudah pernah ditempuh. Pemilihan sumber perawatan tradisional lebih memperhitungkan faktor saran dari orang lain, pengalaman masa lalu dan faktor biaya yang relatif lebih murah.

Dari sini diketahui bahwa pengobatan tradisional ternyata juga merupakan alternatif dalam rangka upaya mencari sumber perawatan. Hal ini berkaitan erat dengan pengalaman keberhasilan pengobatan tradisional dalam menyembuhkan penyakit-penyakit pasiennya. Jadi nampak di sini bahwa pengobatan tradisional dipercaya dapat menyembuhkan penyakit, sehingga pengobatan tradisional dipercaya dapat hidup di antara sumber perawatan lainnya.

Keberhasilan dari pengobatan tradisional tersebut menurut penulis sebaiknya dijadikan bahan penelitian. Di samping itu, pengobatan tradisional ini sebaiknya juga dikembangkan lebih lanjut. Hal ini dikarenakan adanya kenyataan bahwa pengobatan tradisional tersebut berhasil mengatasi dengan baik beberapa penyakit yang tidak berhasil diatasi dengan pengobatan modern. Alasan lainnya yaitu kadang-kadang pengobatan ini mengandung sedikit sekali efek sampingan. Selain daripada itu penataan dan

## DAFTAR PUSTAKA

Amin Yitno

- 1985 "Kosmologi dan Dasar Konsep Kesehatan Pada Orang Jawa.", dalam Soedarsono dkk (ed), Celaka, Sakit, Obat, dan Sehat Menurut Konsepsi Orang Jawa. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Foster, George M dan Barbara - Anderson

- 1986 Antropologi Kesehatan (terj.) Jakarta: Universitas Terbuka Press

Kalangie, Nico S

- 1980 Contemporary Health Care in a West Javanese Villages. The Role of Tradistional and Modern Medicine. Barkeley: University of California (Doctoral Program)

Naniek Kasniyah

- 1983 Pengambilan Keputusan dalam Pemilihan Sistem Pengobatan Khususnya Penanggulangan Penyakit Anak-anak (Balita) pada Masyarakat Pedesaan Jawa (studi deskriptif tentang pengambilan keputusan), (tesis)

Young, James C

- 1980 "A Model of Illness Treatment Decision in a Tarascan Town." dalam American Anthropologies, Vol. 7, No. 1, Februari 1980.

pengawasan terhadap tenaga-tenaga pelaksana juga harus lebih ditingkatkan, agar masyarakat tidak dirugikan dengan adanya praktek-praktek pengobatan tradisional liar, yaitu tenaga pelaksananya bukan tenaga yang ahli dalam bidang pengobatan tradisional tersebut. Pengembangan lebih lanjut terhadap pengobatan tradisional ini akan dapat mengisi kekurangan-kekurangan yang ada pada pengobatan modern sehingga akan membantu juga terhadap perkembangan dunia pengobatan.

Universitas Terbuka